

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Tanaman blewah (*Cucumis melo* L.) adalah salah satu tanaman penghasil buah yang sering digunakan sebagai campuran minuman segar. Tanaman blewah sejenis dengan melon namun berbeda kelompok budidayanya yaitu termasuk dalam kelompok *Cantalupensis*. Blewah serumpun dengan labu-labuan dan sekerabat dengan mentimun. Blewah merupakan tanaman yang sangat merakyat, selain harganya yang relatif murah buah ini sangat mudah dijumpai dan tidak mengenal musim (Anonymous, 2013a).

Blewah memiliki banyak kandungan gizi, mineral dan vitamin serta serat makanan yang bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Kandungan nutrisi per 100 gram blewah terdiri dari 34 kkal, protein 0.84 g, serat 0.9 g, gula 7.86 g, kalsium 9 mg, 3382 IU vitamin A, 36.7 mg vitamin C, 267 mg mineral kalium dan 21 mg nutrisi folat (Anonymous, 2013b).

Tanaman blewah dalam satu kali tanam dapat dipanen sebanyak dua kali. Menurut Rachmawati (2011) untuk lahan dengan luas satu hektar dibutuhkan total biaya sebesar Rp 1.5 juta. Produktivitas panen untuk satu kali tanam dapat mencapai 20 ton. Saat ini harga blewah per kuintalnya mencapai Rp 50 ribu, maka didapatkan hasil sebesar Rp 10 juta, sehingga diperoleh laba bersih sebesar Rp 8.5 juta. Oleh karena itu, budidaya blewah ini sangat menjanjikan untuk dikembangkan.

Permasalahan dalam budidaya tanaman blewah adalah produktivitas dan kualitas buah yang belum maksimal. Padahal tanaman buah ini merupakan salah satu komoditi hortikultura unggulan lokal yang memiliki prospek yang sangat menjanjikan (I Gusti, *et al*, 2006). Kendala yang mendasar pada budidaya tanaman blewah adalah keterbatasan informasi produksi buah dan belum tersedianya dosis pupuk yang sesuai untuk produksi buah yang optimal. Shella (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perlakuan pemberian pupuk kotoran ayam dengan dosis 20 ton/Ha memberikan pengaruh sangat nyata terhadap peningkatan jumlah buah dan bobot buah segar, dan sebaliknya pada panjang dan diameter buah pada tanaman mentimun.

Salah satu kegiatan budidaya yang sangat berpengaruh terhadap hasil dan pertumbuhan tanaman blewah adalah pemupukan dan penyiraman. Jamses (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pemberian pupuk organik (urin sapi) dapat meningkatkan diameter batang, jumlah daun, dan bobot segar akar. Perlakuan dengan intensitas penyiraman atau cekaman kekeringan menyebabkan menurunnya suhu tanah akhir, kadar lengas tanah akhir, dan meningkatkan tinggi tanaman, diameter batang, jumlah daun, bobot segar tajuk, bobot kering akar, bobot segar buah, panjang buah, dan diameter batang. Interaksi antara pemberian pupuk organik dan intensitas penyiraman meningkatkan luas daun, jumlah bunga jantan, bobot kering tajuk, anatomi akar, kandungan gizi protein dan kandungan vitamin C pada mentimun.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman blewah selain pemupukan adalah dengan melakukan penyiraman. Penyiraman tanaman blewah biasanya dilakukan sehari dua kali yaitu pada pagi dan sore hari. Mengingat tanaman blewah toleran dengan kekeringan, maka perlu dilakukan penelitian tentang interval penyiraman. Produksi tanaman blewah perlu ditingkatkan, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang macam pupuk organik dan interval penyiraman untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman blewah.

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang telah ditentukan. Penelitian dilaksanakan di rumah plastik dengan menggunakan macam pupuk organik (pupuk kotoran ayam, kambing dan sapi) dikombinasikan dengan berbagai interval penyiraman yaitu penyiraman satu hari sekali, penyiraman dua hari sekali, dan penyiraman tiga hari sekali.

1.3. RUMUSAN MASALAH

1. Adakah pengaruh macam pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman blewah (*Cucumis melo* L.) ?
2. Adakah pengaruh interval penyiraman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman blewah (*Cucumis melo* L.) ?

3. Apakah terdapat interaksi antara macam pupuk organik dan interval penyiraman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman blewah (*Cucumis melo* L.) ?

1.4. TUJUAN

1. Mengetahui pengaruh macam pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman blewah (*Cucumis melo* L.).
2. Mengetahui pengaruh interval penyiraman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman blewah (*Cucumis melo* L.).
3. Mengetahui interaksi antara macam pupuk organik dan interval penyiraman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman blewah (*Cucumis melo* L.).

1.5. HIPOTESIS

1. Diduga terdapat pengaruh macam pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman blewah (*Cucumis melo* L.).
2. Diduga terdapat pengaruh interval penyiraman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman blewah (*Cucumis melo* L.).
3. Diduga terdapat interaksi antara macam pupuk organik dan interval penyiraman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman blewah (*Cucumis melo* L.).